

TAFSIR QS. AL-MUDDAŞSIR AYAT 26-30

(Studi Atas Buku *Quran A Reformist Translation*)



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

AHMAD FARIH DZAKIY

NIM. 10532028

JURUSAN

ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Farih Dzakiy

NIM : 10532028

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/ Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Jl. M. Yamin no. 25 RT/RW: 003/004 Tegal Besar -  
Kaliwates - Jember, Jawa timur.

Hp : 085643811045 / 082323242409

Alamat Yogyakarta : PP. ISC ASWAJA Lintang Songo, Pager Gunung,  
Sitimulyo, Piyungan, Bantul

Judul Skripsi : TAFSIR QS. AL-MUDDAŠSİR AYAT 26-30  
(Studi Atas Buku *Quran A Reformist Translation*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



AHMAD FARIH DZAKIY

NIM. 10532028



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahamad Farih Dzakiy  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Farih Dzakiy  
NIM : 10532028  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : IX (Sembilan)  
Judul Skripsi : TAFSIR SURAT AL-MUDDAŞŞIR AYAT 26-30  
(Studi Kritis Atas Buku *Quran A Reformist Translation*)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Oktober 2014  
Pembimbing,

Dr. Phil. Sahiron, MA  
NIP. 19680605 199403 1 003





**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/2535/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: TAFSIR QS. AL-MUDDAŠSIR AYAT 26-30  
(Studi Atas Buku Quran A Reformist Translation)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FARIH DZAKIY

NIM : 10532028

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, Tanggal: 22 Oktober 2014

Nilai munaqasyah : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, MA  
NIP. 19680605 199403 1 003

Sekretaris / Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. H. Syarifan Nur, M.A  
NIP. 19620718 198803 1 005

## Motto

*“Anglaras Ulining Banyu*

*Angeli ananging ora keli”*

*Wenhono tekan marang wong kang wutho*

*Wenhono mangan marang wong kang lue*

*Wenhono wusono marang wong kang udho*

*Wenhono papan marang wong kang kudanan*

*Karya ini kupersembahkan kepada*

Abah Yai

dan Ibu Nyai

di manapun beliau berada

Ibu dan Abah dirumah yang selalu  
memberikan cintanya lewat lantunan doa.

Saudara-saudari yang senantiasa

menawarkan canda tawa

Teman-teman seperjuangan

yang tak terlupakan senda gurau ilmunya

***Sunan Pandhanaran – Sunan Drajat – Sunan Kalijaga  
– Pangeran Diponegoro – Lintang Songo.***

Terima Kasih

Telah mengajarku keutuhan

Menuju

Tempat

kemenangan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.



زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan " *a'* "

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أ مورالد نيا والد ين أشهد أن لا اله إلا الله  
وأشهد أن محمدا رسول الله والصلوة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه  
أجمعين

*Alhamdulillah*, rasa syukur kami panjatkan berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Tafsir QS. Al-Muddassir Ayat 26-30 (Studi Atas Buku *Quran A Reformist Translation*). Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan, kelemahan, dan kesalahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari, M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Dalam hal ini beliau juga adalah Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktunya demi memberikan saran dan motivasi yang sangat bernilai. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing, semoga Allah mencatatnya sebagai amal yang tak terhitung.
4. Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi.
5. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Penasehat Akademik. Terimakasih atas nasehatnya dan yang senantiasa mendengar curhat dan keluhan penulis selama kuliah.
6. Semua dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (Bpk Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. Bpk Dr. Ahmad Baidhowi M.Si. Bpk Dr. Ahmad Rofiq, M.A. Bpk M. Hidayat Noor, M.Ag. Bpk Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. Bpk Prof. Dr. Fauzan Naif, M.A. Bpk Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. Bpk Dr. Mahfudz Masduki, M.A. Bpk Yusron, M.A. Bpk Dr. Agung Danarto, M.Ag. Bpk Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. Bpk Drs. Mansur, M.Ag. Bpk Drs. Yusuf, M.Ag. Bpk Dr. Singgih Basuki, M.Ag. Bpk Drs. Indal Abror, M.Ag. Bpk Ali Imron, S.TH.I., M.Si. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum. Ibu Adib Shofia, S.S., M.Hum. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin,

M.Ag. dll), terima kasih atas bimbingannya selama ini Bpk, Ibu, serta staf karyawan TU Fakultas Ushuluddin, khususnya kepada *mas* Mujtaba, serta seluruh staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

7. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membina dan mengawasi.
8. Kepada orang tua penulis, Ayahanda Zainal Fanani dan Ibunda Ummi Hani. Terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, do'a dan didikannya selama ini. Tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan do'a, semoga Allah swt memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat, serta menempatkan pada tempat dan derajat yang mulia di sisi Allah SWT
9. Saudara-saudariku, *Mas* Ahmad Dhiyaa Ulhaqq yang sedang menyelesaikan kuliah S2-nya di IAIN Jember dan *Dik* Muna Inas Mabruroh yang baru masuk di bangku kuliah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Do'a dari kalian adalah hal yang paling kuantungu-tunggu dan senyum kalian adalah motivasi dan semangat terbesarku.
10. Keluarga besar PP. SUNAN DRAJAT Paciran, Lamongan. Khususnya Romo Abah Yai Abdul Ghofur sebagai inspirator terbaik yang saya temui

selama ini. Terimakasih atas didikan dan bekal ilmu yang telah diberikan mengenai kehidupan dan selalu mendo'akan kesuksesan penulis sebagai santrinya.

11. Keluarga besar Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro terimakasih atas penerimaan dan waktunya yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih Pak Kiai H. Syakir Ali, M.Si. atas nasehat-nasehatnya selama ini mudah-mudahan pondok ini bisa menjadi pondok yang terbaik sesuai harapannya.
12. Keluarga besar PP. ISC ASWAJA LINTANG SONGO, saya ucapkan terima kasih terutama kepada bapak KH. Heri Kiswanto yang telah bersedia menerima dan membimbing saya di pesantren selama pengerjaan skripsi. Tidak lupa kepada teman-teman sepondok: Mas Haidar, Fendi, Baihaki, Asep, Rinto, Chandra, Tri, Syifa, Tifan, Habib serta santri perempuan Ayu, Rizka, Lathif, Ishlah, Desi, Ida, Sri dan seluruh santri yang lainnya.
13. Sahabat-sahabatku di CSS MoRA UIN SUKA Angkatan 2010 (*Ten Go*); Eko, Aslam, Helmi, Hilman, Solihin, Reno, Saiful, Baihaqi, Asy'ari, Gatot, Imam, Fauzan, Ridho, Susilo, Tholib, Taher, Saik, Wisnu, Fairuz, Ismangil, Ghe, Wali, Kemas dan Asep, yang selalu memberikan semangat yang tiada habisnya, menemani di setiap waktunya dalam canda tawa menimba ilmu bersama. Sudah tidak ada kata lagi yang bisa diucapkan kecuali beribu-ribu ucapan terimakasih kepada kalian semua. Begitu juga,



teman-teman putri; Jannah, Faza, Syifa, Sifaz, Nilda, Redha, Ida, Nafis, Ulfah, Risa, Mas'ulah, Sahila, Halimah, Yuha serta Syarifah. Terimakasih atas kebersamaan yang kalian berikan selama ini. Kalian memang teman-temanku yang **“luar biasa”**. serta kakak2 angkatan yang telah mendahului (angkatan '07, '08 dan '09) serta adik2 angkatan semuanya. Salam CSS MoRA: Loyalitas Tanpa Batas!

14. Seluruh orang-orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih semuanya dan Teman-teman yang jauh di sana yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di sini. Berkat dorongan-dorongan semangat dari kalian, *Alhamdulillah* pada akhirnya skripsi ini terselesaikan juga. Namun, semua ini merupakan Rahmat Allah SWT yang tak terhingga karena berkat Rahmat-Nya saya bisa berada di sini.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin . . . Ya Rabb al-'alamin.*

Yogyakarta, 19 Oktober 2014

Penulis

Ahmad Farih Dzakiy  
NIM. 10532028

## ABSTRAK

*Quran A Reformist Translation* merupakan sebuah karya yang dikarang oleh tiga orang yakni Edip Yuksel, Layth Saleh al-Shaiban, dan Martha Schulte-Nafeh. Suatu karya memberikan nuansa baru terhadap terjemahan al-Quran. Edip Yuksel merupakan *Dalang* atas terciptanya buku ini, sebab mayoritas konten yang di dalamnya adalah cerminan dari pemikiran Edip Yuksel. Ada segmen-segmen tertentu yang memang khusus diisi oleh Edip Yuksel.

Kaitannya dalam hal ini, *Quran A Reformist Translation* bukanlah hanya sebuah karya terjemah, melainkan karya tafsir yang memiliki *style* terjemahan. Sebab, terjemah yang diberikan bukanlah merupakan terjemahan-terjemahan yang sudah konvensional, akan tetapi bisa jadi tergolong kontroversial. Hal ini terlihat dalam bagaimana metodologi yang digunakan di dalam memahami kata tiap kata yang ada di dalam al-Quran, seperti prinsip dasar yang digunakan, sumber penafsiran, bahkan sampai pada cara perujukan dlomir yang ada di dalam al-Quran yang sangat berbeda dengan para pendahulunya. Inilah yang membuat buku terjemahan ini bisa digolongkan menjadi tafsir.

Hal yang dianggap kontroversi dalam penelitian ini adalah bagaimana Edip Yuksel beserta koleganya dalam memahami QS. Al-Muddassir ayat 26-30. Ada dua tema besar yang diambil dari beberapa ayat tersebut, yaitu *Saqar* dan *On it Nineteen*. Atas kontroversi tafsir ini, penelitian yang penulis gunakan ada penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap kriteria-kriteria mereka dalam menafsirkan al-Quran serta memahami dan mengkaji ulang hasil-hasil penafsiran terutama dalam kasus QS. Al-Muddassir ayat 26-30.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kriteria penafsiran yang dipakai itu berassaskan pada lima prinsip yang tersebut secara ringkas di awal karyanya. Benang merah atas lima prinsip ini adalah mencari kebenaran sejati atas pemahaman agama tanpa adanya kecenderungan terhadap pemahaman suatu golongan tertentu dengan dilandasi atas alasan-alasan yang masuk akal bukan keyakinan buta, kemudian tujuan utamanya adalah kedamaian atas hubungan kemanusiaan dan hubungan dengan Tuhan.

Selanjutnya, *Saqar* yang secara konvensional dipahami sebagai salah satu nama atau pintu neraka dan *On It Nineteen* dipahami sebagai jumlah 19 malaikat penghuni neraka, tidak lagi dipahami seperti itu oleh Edip beserta koleganya. Mereka me-reinterpretasi *Saqar* sebagai salah satu keajaiban (*Miracle*) yang berkaitan langsung dengan angka 19. Pemaknaan ini juga atas dasar QS. Al-Muddassir ayat 28-29 yang dipahami berbeda dari umumnya. Kemudian, menurutnya angka 19 ini merupakan salah satu angka *Mathematical system* yang sudah menjadi *Design* al-Quran. Inspirasi awal atas pemahaman kemu'jizatan angka ini adalah pengaruh dari gurunya Rashad Khalifa atas penemuan yang telah diselesaikannya pada tahun 1974. Asumsinya, kemu'jizatan al-Quran tidak bisa dirasakan lagi dalam hal kebahasaan oleh masyarakat umum, tapi bisa dirasakan melalui angka, "*Mathematical Evidence for God's existence*".

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	17

## **BAB II. GAMBARAN UMUM DAN SETTING HISTORIS**

A. Sekilas Biografi dan Latar Belakang Pengarang .....	20
B. Gambaran umum Buku <i>Quran A Reformist Translation</i> .....	24
C. Komentar Para Pakar al-Quran .....	37

## **BAB III. KRITERIA PENAFSIRAN DALAM *QURAN A REFORMIST TRANSLATION***

A. Lima Prinsip Dasar.....	39
1. Prinsip Pertama .....	40
2. Prinsip Kedua .....	43
3. Prinsip Ketiga .....	45
4. Prinsip Keempat.....	57
5. Prinsip Kelima.....	62
B. Sumber Penafsiran .....	64
1. Numerologi Arab .....	65
2. Translator (Rashad Khalifa) .....	66
3. Tidak Menggunakan Hadis dalam Memahami al-Quran..	68

## **BAB IV. PENAFSIRAN QS. AL-MUDDAŠŠIR AYAT 26-30 DALAM**

### **BUKU *QURAN A REFORMIST TRANSLATION***

A. Saqar.....	75
1. Pengertian Saqar .....	77
2. Saqar dalam Tafsir al-Quran Konvensional.....	78
3. Reinterpretasi Saqar dalam <i>Quran Reformist Translation</i> ..	80
B. On It Nineteen.....	90
1. Misteri Angka 19.....	94
2. Kode 19 dalam QS. al-Muddaššir .....	99
3. Pengaruh Rashad Khalifa .....	104

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran-Saran .....	115

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>
----------------------------	------------

<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>120</b>
------------------------------	------------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah yang menganalogikan diri-Nya seperti cahaya,<sup>1</sup> menurunkan Quran sebagai wahyu verbal dalam bahasa arab melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW selama 23 tahun misi kenabiannya.<sup>2</sup> Melalui Quran, cahaya-Nya diproyeksikan untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia di dunia sebagai pedoman dalam menjalani hidup.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, al-Quran akan selalu terpelihara agar eksistensi cahaya-Nya dapat terus berlangsung menerangi kehidupan.<sup>4</sup> Eksistensi ini terus berlanjut sampai saat ini jika dilihat dari proses kesejarahan. Hal ini mengingat al-Quran adalah suatu firman yang diturunkan dalam dimensi ruang dan waktu sehingga tidak bisa lepas dari proses sejarah.

Di dalam kesejarahan, keterjagaan (baca: eksistensi) al-Quran ini tidak bisa terlepas dari kajian-kajian terhadapnya, baik kajian itu bersifat internal ataupun eksternal dari al-Quran. Perwujudan dari kajian-kajian yang

---

<sup>1</sup> Lihat QS. *Al-Nūr* [24] : 35.

<sup>2</sup> Marzuki Wahid, *Studi al-Quran Kontemporer Perspektif Islam Dan Barat* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm: 33.

<sup>3</sup> Lihat QS. *Al-Isrā'* [17] : 9.

<sup>4</sup> Lihat QS. *Al-Anbiyā'* [21] : 10.



dilakukan oleh para sarjana ini tertuang dalam bentuk buku-buku dan kitab-kitab. Hal inilah yang memberi penekanan bahwasannya al-Quran tidak akan lenyap dari kesejarahan bahkan sampai sekarang.<sup>5</sup>

Beberapa kajian terhadap al-Quran mulai bermunculan dari berbagai kacamata yang berbeda. Salah satu kajian yang sedikit sekali dan jarang diperhatikan oleh kalangan sarjana baik muslim (*Insider*) ataupun non-muslim (*Outsider*) adalah kajian mengenai terjemahan.

Semenjak al-Quran tersebar keluar dari tanah arab, adanya penerjemahan terhadap al-Quran dirasa perlu untuk memudahkan pemahaman terhadap al-Quran. Penerjemahan ini bermula muncul di barat yang *notabene* adalah non-muslim. Terjemah lengkap ke bahasa non-arab (latin) yang pertama kali, dilakukan oleh Robert of Ketton di Toledo (1110-1160 M)<sup>6</sup>. Namun, seiring berjalan waktu, terjemah al-Quran mulai beredar di seluruh dunia. Sehingga al-Quran pada saat ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa yang berbeda-beda.

Dari sekian banyak terjemahan terhadap al-Quran, ada salah satu terjemah yang mencoba untuk menerjemahkan al-Quran secara reformis ke dalam bahasa inggris mulai dari surat al-Fātiḥah (awal Surat) sampai surat al-

---

<sup>5</sup> Hamam Faizin, *Sejarah Percetakan al-Quran* (Yogyakarta: Era Baru Presindo, 2012), hlm: 20-21.

<sup>6</sup> Hamam Faizin, *Sejarah Percetakan al-Quran* (Yogyakarta: Era Baru Presindo, 2012), hlm: 127.

Nās (akhir surat) lengkap 30 juz. Karya ini diberi nama “*Quran A Reformist Translation*”. Karya ini dibuat oleh orang muslim Amerika yakni Edip Yuksel yang dibantu oleh dua koleganya yaitu Layth Saleh al-Shaiban dan Martha Schulte-Nafeh.<sup>7</sup>

Di dalam teori terjemah al-Quran, ada dua jenis terjemahan, yaitu terjemah *Harfiyyah* dan terjemah *Tafsiriyyah/Maknawiyyah*<sup>8</sup>. Bila dilihat dengan kacamata ini, *Quran A Reformist Translation* bisa digolongkan sama dengan terjemah al-Quran yang dibuat oleh KEMENAG RI, yakni menggunakan metode *Harfiyyah*. Namun, dalam terjemahan al-Quran KEMENAG, apabila dengan cara *Harfiyyah* terjemahan tidak dimengerti, maka baru dicari jalan lain untuk dapat dipahami dengan menambah kata-kata dalam kurung atau diberi *Note*.<sup>9</sup> Hal ini sedikit berbeda dengan *Quran A Reformist Translation* yang sering kali menambahkan suatu penafsiran dalam beberapa ayat yang memang perlu ditafsirkan dengan memberikan *end note* pada bagian akhir suratnya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Edip Yuksel (dkk.), *Quran a Reformist Translation* (United State of America: Brainbow Press, 2007), hlm. 4.

<sup>8</sup> Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan al-Quran Departeman Agama Tahun 1990* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001) hlm: 60.

<sup>9</sup> Muhammad Tholib, *Koreksi Tarjamah Harfiyyah KEMENAG RI*. (Yogyakarta: Ma’had An-Nabawy, 2011) hlm: 13

<sup>10</sup> Edip Yuksel (dkk.), *Quran a Reformist Translation* (United State of America: Brainbow Press, 2007), hlm. 12-13.

Khasanah kajian al-Quran memang seakan tidak akan pernah lenyap di dalam perjalanan setiap zaman. Kajian demi kajian terhadapnya terus mengalir dan bermunculan, khususnya kajian tafsir berikut metodologinya. Sehingga dalam karya terjemah pun perlu diperjelas dengan komentar tambahan yang dinamakan tafsir, seperti halnya yang ada pada *Quran A Reformist Translation*.

Di dalam *Introduction*-nya ditegaskan bahwa Edip Yuksel beserta koleganya (Layth Saleh al-Shaiban dan Martha Schulte-Nafeh) tidak serta-merta merujuk tafsirnya kepada kitab hadis dan sunnah. Karena mereka menganggap bahwa hal itu terlalu mengagung-agungkan penghimpun hadis dari pada substansi hadis itu sendiri. Menurutnya, sebagai orang muslim sah-sah saja bila membaca dan mengambil manfaat dari berbagai macam buku, baik kitab hadis, fiqh, atau buku-buku yang ada kaitannya dengan firman Tuhan. Bahkan, bisa juga mengambil ide-ide dari para filosof dan ilmuwan sains. Di sisi lain, mereka juga terkadang merujuk tafsirnya ke Bible. Hal ini dimaksudkan untuk memberi ruang baca pada seseorang khususnya kalangan kristiani. Sebab bible sendiri juga menerangkan pesan-pesan umum (*Common Word*), peristiwa, dan karakter yang mirip dengan al-Quran<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Edip Yuksel (dkk.), *Quran a Reformist Translation* (United State of America: Brainbow Press, 2007), hlm. 12-13.

Demikian ini adalah beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam akan karya ini.

Untuk lebih menspesifikkan kajian ini, peneliti mengkaji surat al-Muddaṣṣir sebagai obyek kajian di dalam karya (baca:buku) ini. Pemilihan surat ini atas dasar adanya segmen khusus *Prophecy Fulfilled* (terpenuhinya nubuwat) yang terangkum dalam ayat 24-56, yang kemudian lebih difokuskan lagi pada ayat 26-30 yang menjadi inti dari *Prophecy Fulfilled*. Ada dua pokok inti fundamental dalam pembahasan ini, yaitu perihal *Saqar* dan *On it Nineteen*.

*Quran A reformist Translation* menawarkan beberapa terjemah dan tafsir yang sangatlah berbeda dengan terjemah dan tafsir pada umumnya (baca: Ulama' sebelumnya) terutama dalam menafsirkan ayat 26 sampai 30. Beberapa ayat beserta terjemahan reformistnya di antaranya adalah sebagai berikut:

سَأُصَلِّيهِ سَقَرَ ﴿٢٦﴾

*I will cast him in the Saqar* (saya akan melemparkannya ke dalam Saqar)

وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَقَرُ ﴿٢٧﴾

*Do you know what Saqar is?* (apakah kamu tahu apa Saqar itu?)

لَا تُبْقِي وَلَا تَذَرُ ﴿٢٨﴾

*It does not spare nor leave anything* (Saqar itu tidak menghindarkan dan tidak meninggalkan)

لَوَاحَةٌ لِلْبَشَرِ ﴿٢٩﴾

*Manifest to all the people* (jelas/myata bagi semua orang)

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٣٠﴾

*On it Nineteen* (di atasnya ada sembilan belas)<sup>12</sup>

Berikut ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel beberapa perbedaan antara terjemahan yang ditawarkan para reformist dibandingkan terjemahan yang lebih dulu beredar sebelumnya:

No. ayat	Yusuf Ali <sup>13</sup>	Pickthall <sup>14</sup>	Rashad Khalifa <sup>15</sup>	Reformist <sup>16</sup>
26	Soon Will I Cast Him Into <i>Hell-Fire!</i>	Him shall I fling unto <i>the</i> <i>burning.</i>	I will commit him to <i>retribution.</i>	I will cast him in the <i>Saqar.</i>
27	And what will explain to thee	__Ah, what will convey unto thee	What <i>retribution!</i>	Do you know what

<sup>12</sup> Edip Yuksel (dkk.), *Quran a Reformist Translation* (United State of America: Brainbow Press, 2007), hlm. 371.

<sup>13</sup> Abdullah Yusuf Ali, *The meaning of The Holy Quran Complete Translation with Selected Notes* (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust Kuala Lumpur, 1997), hlm. 617.

<sup>14</sup> Mohammed Marmaduke Pickthall, *The Meaning of The Glorious Koran an Explanatory Translation* (Delhi: Jama Masjid, 1981), hlm. 420-421.

<sup>15</sup> Rashad Khalifa, *Quran The Final Testament* dalam <http://www.submission.ws> diakses pada 19 September 2014.

<sup>16</sup> Edip Yuksel (dkk.), *Quran a Reformist Translation* (United State of America: Brainbow Press, 2007), hlm. 12-13.

	what <i>hell-fire</i> is?	what <i>that</i> <i>burning</i> is!__		<i>Saqar</i> is?
28	Naught doth it permit to endure, and naught doth it leave alone!	I leaveth naught; it spareth naught	Thorough and comprehensive.	It does not spare nor leave anything.
29	<i>Darkening and changing the colour of man!</i>	<i>It shrivelleth the man.</i>	<i>Obvious to all the people.</i>	<i>Manifest to all the people.</i>
30	Over it are <b>nineteen.</b>	Above it are <b>nineteen.</b>	Over it is <b>nineteen.</b>	On it is <b>nineteen.</b>

Berdasarkan tabel yang telah tertera di atas, dapat dilihat sebuah perbandingan terjemah antara satu penerjemah dengan penerjemah yang lain. Kata *Saqar* di sini pada umumnya diterjemahkan dan ditafsirkan sebagai *Hell Fire* (api neraka) atau *Burning* (pembakaran) sebagai representasi dari neraka, terutama dalam terjemahan yang di buat oleh Yusuf Ali dan Pickthall. Hal ini



sesuai dengan penafsiran al-Thabari yang menerangkan bahwasannya *Saqar* merupakan salah satu nama pintu neraka jahannam.<sup>17</sup>

Berbeda halnya dengan para reformist yang membiarkan kata *Saqar* apa adanya tanpa dialih-bahasakan dan hanya menampilkan transliterasinya saja dalam terjemahannya.<sup>18</sup> Ada hal yang ingin disampaikan di sini. Maka dari itu mereka lebih memilih memberikan beberapa *End Note* dalam menerangkan ayat ini. Kemudian, mereka menjelaskannya secara mendalam dalam *Appendix* di dalam akhir buku. Sebuah titik yang menjadi dasar perbedaan antara penerjemah satu dengan yang lainnya di sini adalah bagaimana mereka memahami QS. Al-Muddaṣṣir (74:29). Di sini para reformist menegaskan bahwasannya *لواحة للبشر* bermakna “jelas bagi seluruh manusia”, sedangkan penerjemah sebelumnya lebih memahaminya “membakar, menggelapkan dan merubah warna kulit”.

Sedangkan mengenai “On it Nineteen” secara umum tidak ada perbedaan yang fundamental dalam penulisan terjemahnya. Akan tetapi, pemahaman penerjemah di atas akan ayat ini memiliki perbedaan tersendiri. Perbedaan ini dimulai oleh Rashad Khalifa sebagai penemu sistem matematika al-Quran tepatnya di era setelah 1974 pada fenomena kode 19.

---

<sup>17</sup> Muhammad bin Jabir Al-ṭabariy, *Jāmi' al-bayān fi ta'wīl al-Quran* (Beirut: muassasah al-Risalah, 2000), juz 24, hlm. 27.

<sup>18</sup> Edip Yuksel (dkk.), *Quran a Reformist Translation* (United State of America: Brainbow Press, 2007), hlm. 371.

Sangatlah berbeda ketika penemuan mengenai angka 19 ini belum diketemukan. Kebanyakan mereka lebih memilih untuk memahaminya sebagai 19 malaikat penjaga neraka. Hal ini sesuai dengan apa yang diterangkan oleh Yusuf Ali dalam bukunya.<sup>19</sup>

Berbeda halnya dengan pemahaman yang dikonstruksi oleh para reformist di sini. Mereka lebih memahaminya sebagai kode Tuhan yang tersembunyi, sehingga kode itu sebaiknya dipecahkan. Pada ayat inilah, mereka menganggap bahwasannya *Great Prophecy Fulfilled* (Nubuat yang terpenuhi) dan kode itu mulai terpecahkan setelah penemuan yang dikerjakan oleh Rashad Khalifa tentang angka 19 pada QS. Al-Muddaṣṣir ini.<sup>20</sup>

Segala hasil penafsiran akan QS. Al-Muddaṣṣir (74:26-30) yang kontroversial ini tiada mungkin lepas dari bagaimana cara mereka menafsirkan al-Quran. Namun, mereka tidak sedikit pun membahas metodologi yang digunakan untuk menafsirkan al-Quran secara eksplisit. Hal ini mendorong peneliti untuk menelusuri kembali bagaimana kriteria yang mereka gunakan sehingga menghasilkan penafsiran yang dianggap reformis.

Demikian, penelitian ini membahas dua tema besar yang diuraikan secara detail dan mendalam dengan mendeskripsikan bagaimana proses hasil

---

<sup>19</sup> Abdullah Yusuf Ali, *The meaning of The Holy Quran Complete Translation with Selected Notes* (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust Kuala Lumpur, 1997), hlm. 617.

<sup>20</sup> Edip Yuksel (dkk.), *Quran a Reformist Translation* (United State of America: Brainbow Press, 2007), hlm. 372.

sebuah tafsir dan kriteria apa saja yang digunakan di dalam membahas dan memahami ayat-ayat al-Quran hingga memunculkan karya yang fenomenal, yakni *Quran a Reformist Translation*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dari sini muncul beberapa persoalan yang penting untuk dikaji lebih lanjut, di antaranya:

1. Bagaimana kriteria penafsiran Edip Yuksel, Layth Saleh al-Shaiban dan Marta Sculth Nafeh dalam buku *Quran A Reformist Translation*?
2. Bagaimana penafsiran Edip Yuksel, Layth Saleh al-Shaiban dan Martha Schulte-Nafeh terhadap surat *al-Muddassir* ayat 26-30 dalam buku *Quran A Reformist Translation*?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, demikian penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan kriteria penafsiran buku *Quran A Reformist Translation*.

- b. Untuk mengetahui dan memaparkan isi dan problematika tafsir ayat 26-30 pada surat *Al-Muddassir* di dalam buku *Quran A Reformist Translation*.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat mewarnai khazanah ilmiah terkait dengan penafsiran al-Quran. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran akan kriteria penafsiran al-Quran khususnya dengan menelisik sebuah metodologi dalam buku *Quran A Reformist Translation*.
- b. Sebagai tambahan wawasan baru akan penafsiran al-Quran baik bagi penulis khususnya ataupun para peneliti pada umumnya, sehingga penelitian ini layak untuk dijadikan referensi yang digunakan untuk meneliti tentang kajian tafsir al-Quran.

## D. Telaah Pustaka

Tafsir al-Quran sebenarnya bukan hal yang baru dalam dunia akademisi terutama di jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir. Sebut saja *Quran A Reformist Translation* ini merupakan karya yang terbit pada tahun 2007 sekitar tujuh tahun yang lalu. Namun, dalam perjalanan tujuh tahun terakhir ini sedikit sekali peneliti yang tergugah hatinya untuk meneliti dan mengkaji

lebih dalam buku ini. Sehingga, sejauh ini peneliti sendiri sedikit menemukan sebuah karya yang membahas tentang buku ini sebagai obyek material.

Salah satu karya yang berkaitan dengan kajian ini dengan obyek material yang sama adalah artikel yang dibuat oleh mahasiswa Indonesia Fazlur Rahman dengan judul "*Otoritas Pemaknaan Kitab Suci: Problematika Pemikiran Edip Yuksel dalam Quran a Reformist Translation*". Di dalam karya tersebut Rahman memberikan tiga poin penting yang harus diperhatikan mengenai sebuah otoritas pemaknaan yang dikerjakan oleh Edip Yuksel dan para koleganya. *Pertama*; mengenai posisi akal dan bahasa al-Quran sebagai otoritas utama penentu penafsiran serta menolak penafsiran para sarjana terdahulu. *Kedua*; Edip Yuksel berusaha mengungkap pesan asli (*Original Message*) al-Quran. *Ketiga*; menolak hadis dan sunnah yang berarti juga menolak otoritas para Rasul.

Selain itu, terdapat pula karya terjemahan dalam bahasa Inggris yang *Style*-nya sama, yaitu buku yang berjudul "*The Meaning of The Holy Quran Complete Translation with Selected Notes*" karya Abdullah Yusuf Ali. Karya ini memiliki kemiripan dengan *Quran A Reformist Translation* terutama dalam segi gaya penyajiannya, berisi terjemah sekaligus tafsirnya pada bagian note tertentu.<sup>21</sup> Karya serupa juga disajikan oleh pendahulunya, yakni

---

<sup>21</sup> Abdullah Yusuf Ali, *The meaning of The Holy Quran Complete Translation with Selected Notes* (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust Kuala Lumpur, 1997).

Mohammed Marmaduke Pickthall dengan judul *“Glorious Koran an Explanatory Translation”*.<sup>22</sup>

Peneliti menemukan karya lain mengenai terjemah al-Quran seperti karya ulama’ Indonesia al-Ustadz Muhammad Tholib *“Tarjamah Tafsiriyah Memahami Makna Al-Quran Lebih Mudah, Cepat dan Tepat”*. Buku ini adalah sebuah karya terjemah al-Quran bahasa Indonesia lengkap 30 juz dengan metode terjemah tafsiriyah. Hal ini sangat berbeda dengan al-Quran terjemah versi Kemenag RI yang menggunakan dua metode yakni metode harfiyah dan tafsiriyah. Di pembukaan karya ini, diterangkan antara perbedaan tafsir dengan tarjamah tafsiriyah. Menurutnya, tafsir al-Quran adalah menjelaskan al-Quran yang berbahasa arab dengan bahasa arab juga. Adapun tarjamah tafsiriyah adalah menerjemahkan makna ayat-ayat al-Quran dalam bahasa lain dengan mengikuti ketentuan-ketentuan seperti kaidah pola terjemahan dan menjelaskan kata ganti (*dhamir*) serta yang menjadi sasaran kata perintah (*mukhatab*), kemudian disusun sesuai dengan pola dan logika bahasa terjemahan.<sup>23</sup>

Dr. Ismail Lubis MA, juga memiliki karya yang terkait dengan judul *“Falsifikasi Terjemahan al-Quran Departemen Agama Edisi 1990*. karya ini

---

<sup>22</sup> Mohammed Marmaduke Pickthall, *The Meaning of The Glorious Koran an Explanatory Translation* (Delhi: Jama Masjid, 1981).

<sup>23</sup> Muhammad Tholib, *Al-Quranul Karim Tarjamah Tafsiriyah Memahami Makna al-Quran Lebih Mudah, Cepat dan Tepat*, (Yogyakarta: Ma’had an-Nabawy, 2011), hlm. XIV.

merupakan terbitan dari hasil disertasinya di bidang ilmu-ilmu agama islam di UIN Sunan Kalijaga. Buku ini berisikan tentang sejarah-sejarah penerjemahan al-Quran di Indonesia beserta model, jenis dan kritik-kritiknya, mulai dari Abdurrauf al-Singkili sampai kepada Hasby Asshiddiqy. Hingga pada akhirnya Ismail Lubis menganalisis terjemahan al-Quran Departemen Agama edisi tahun 1990 dengan memunculkan kesalahan-kesalahan yang ada di dalamnya. Dari sini peneliti bisa mengkaji ulang bagaimana cara mengkaji teks terjemah al-Quran untuk bisa diadopsi untuk menganalisis *Quran A Reformist Translation*.<sup>24</sup>

Ada buku lain yang berbeda, yaitu buku yang berjudul *Metode Menerjemahkan al-Quranulhakim 100 Kali Pandai* karya Sei. H. Datuk Tombak Alam. Buku ini lebih mengarah kepada bagaimana cara menerjemahkan al-Quran sebagai teks yang berbahasa arab. Di dalam buku ini beliau memberikan beberapa metode-metode beserta aplikasinya untuk bisa menerjemahkan al-Quran dengan benar dengan mensyaratkan beberapa kaidah-kaidah yang harus dipenuhi dalam penerjemahannya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan al-Quran Departemen Agama Tahun 1990*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 60.

<sup>25</sup> Datuk Tombak Alam, *Metode Menerjemahkan al-Qurannulhakim 100 Kali Pandai*, (Jakarta: Rinca Cipta, 1992).

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan pada penelusuran data telaah pustaka (*Library Research*),<sup>26</sup> kemudian data pustaka yang berkaitan dengan permasalahan dikumpulkan serta dikaji secara eksploratif untuk mendapatkan informasi yang signifikan.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi atas data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah buku *Quran A Reformist Translation* karya Edip Yuksel yang dibantu oleh dua koleganya Layth Saleh al-Shaiban dan Martha Schulte-Nafeh. Dalam hal ini akan difokuskan pada *Endnote* dan *Appendix* yang merupakan tafsir dari ayat-ayat surat al-Muddaṣṣir sebagai fokus kajian. Sementara itu, data sekunder yang dipakai adalah literatur-literatur tafsir, jurnal dan artikel terkait dengan masalah yang akan dikaji. Beberapa di antaranya seperti *The meaning of The Holy Quran Complete Translation with Selected Notes* karya Yusuf Ali, *The Meaning of The Glorious Koran an Explanatory Translation* karya

---

<sup>26</sup> Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 139.



Mohammed Marmaduke Pickthall, *Quran The Final Testament* karya Rashad Khalifa dan beberapa karya lain yang bersangkutan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tindakan pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan informasi dari semua sumber data, baik sumber primer atau pun sumber sekunder, dan lain sebagainya. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul akan dipilih sesuai dengan bab atau sub bab bahasan yang ada, kemudian data dianalisis secara kritis.

### 4. Analisis Data

Data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang mengambil bahan kajian dari berbagai sumber, baik dari bahan yang ditulis oleh tokoh yang diteliti (primer) atau buku yang ditulis oleh orang lain terkait tokoh tersebut (sekunder).<sup>27</sup>

Metode analisis berupaya untuk menganalisa dan mengkritisi data yang ada sehingga mendapatkan hasil yang dicari.<sup>28</sup> Metode ini berupaya untuk menjelaskan data yang diteliti dengan cara mengkomparasikan data

---

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 258.

<sup>28</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV Tarsito, 1972), hlm. 139.

yang ada dengan data lain. Baik berupa perbedaan, konfirmasi atau bahkan kritik dan selanjutnya kesimpulan dari peneliti sendiri.

Langkah *pertama* dalam analisis ini yakni dengan mengambil tema besar yang akan dibahas. Kaitannya dengan ini, peneliti mengambil *Sample* ayat dari surat al-Muddaṣṣir sebagai obyek kajian. *Kedua*; mendeskripsikan isi atau konten obyek yang dikaji. Di sini peneliti menguraikan secara deskriptif tiap-tiap ayat dari surat al-Muddaṣṣir dengan menjadikannya menjadi suatu kesatuan yang tak terpisah. *Ketiga*; menginventarisir konten yang berproblematis. *Keempat*; menganalisis secara kritis terhadap konten-konten problematis dengan menggunakan kritik internal, yakni kritik dengan cara mengikuti alur berpikir pengarang serta mencari ketidaksesuaiannya. *Kelima*; memberikan kesimpulan kritis atas analisis yang telah dilakukan seobyektif mungkin.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka membuat penelitian ini tersusun secara sistematis, yang ini nantinya bisa memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang jelas dan komprehensif. Hal ini bertujuan agar diperoleh suatu gambaran yang utuh dan terpadu, sehingga penelitian ini tidak keluar dari fokus pembahasan dan obyek penelitian. Untuk itu, peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama meliputi latar belakang masalah yang membuat munculnya penelitian ini, batasan atau fokus penelitian yang terangkum dalam rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian. Agar penelitian tersusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dilengkapi dengan metode penelitian. Dan bab ini diakhiri pemaparan tentang pembahasan-pembahasan yang akan diteliti, terangkum dalam sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, diterangkan biografi tiga pengarang, yakni Edip Yuksel, Layth Saleh al-Shaiban, dan Martha Schulthe-Nafeh serta gambaran umum mengenai buku *Quran A Reformist Translation* dan komentar-komentar para akademisi. Di dalam bab ini juga diungkapkan akan model *Style* buku ini serta perbedaan dan persamaan mendasar antara terjemah dan tafsir.

Bab ketiga, disini peneliti memfokuskan kajian untuk membahas kriteria penafsiran yang dilakukan oleh tiga orang pengarang. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana cara mereka menerjemahkan sekaligus menafsirkan al-Quran. Pada bab ini peneliti menganalisisnya secara mendetail mengenai prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai pegangan, sumber-sumber yang diambil, dan sekaligus contoh-contohnya.

Bab keempat, peneliti memberikan deskripsi sekaligus analisisnya akan hasil penafsiran yang berupa terjemahan dan tafsir QS. Al-Muddaṣṣir

(74:26-30) dengan membaginya dalam tema besar *Saqar* dan *On it Nineteen* yang menjadi basis penting dalam ayat di atas.

Bab kelima, menjadi bab akhir sebagai bab kesimpulan dari skripsi ini. Pada kesimpulan ini peneliti mencoba menjawab dua rumusan masalah yang sudah menjadi acuan di bab pertama. Jawaban akan di dasarkan atas rumusan masalah dengan menyajikannya dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami serta tidak melenceng jauh.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya atas studi terhadap buku *Quran A Reformist Translation*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kriteria penafsiran yang tertuang di dalam buku *Quran A Reformist Translation* bisa diungkap dari dua aspek besar, yakni prinsip dasar yang dipakai dan sumber penafsiran yang dijadikan referensi. Prinsip dasar yang dipakai sebagai basis terjemah dan tafsir di antaranya yaitu pemahaman teks ilahi tanpa kecenderungan; menolak kebenaran mutlak atas pemahaman seseorang; menggunakan logika dan bahasa al-Quran sendiri sebagai otoritas tertinggi; mengambil referensi yang luas baik mengenai isu saintifik atau pun filosofis; dan menyajikan berbagai alasan dan hujjah keagamaan bukan keyakinan buta. Kemudian, berkenaan dengan sumber penafsiran yang banyak dijadikan referensi, beberapa di antaranya adalah *Numerical Value*; Pemahaman Rashad Khalifa mengenai Islam, al-Quran dan sunnah; tidak menggunakan hadis sebagai rujukan.

2. Hasil terjemah dan penafsiran atas QS. Al-Muddassir (74:26-30) yang tertuang di dalam *Quran A Reformist Translation* terbagi atas dua tema besar, yaitu penafsiran akan *Saqar* dan *On it Nineteen*. Kata *Saqar* secara umum dipahami sebagai nama lain dari neraka oleh beberapa kalangan mufassir. Berbeda halnya dengan Edip Yuksel dan koleganya, mereka memahami *Saqar* sebagai *Miracle*. Namun, disini kata *Saqar* hanya mereka transliterasikan di dalam terjemahan, sebab ada ayat setelahnya yang dianggapnya sebagai *Rhetorical Question*, yang memungkinkan adanya modifikasi baru terhadap kata *Saqar*. Pemaknaan *Saqar* sebagai *Miracle* tidak terlepas dari ayat setelahnya mengenai angka 19 yang diterjemahkan *On it Nineteen*. Perihal *On it Nineteen*, mereka tidak memahaminya sebagai jumlah 19 malaikat penjaga neraka seperti yang dipahami kalangan mufassir pada umumnya, akan tetapi mereka memahaminya sebagai salah satu basis angka yang menjadi *Mathematical system* yang tertuang di dalam al-Quran. Hal ini atas dasar bahwa al-Quran bukan hanya sekedar unit teks yang ada didalam buku semata, akan tetapi al-Quran juga merupakan sebuah buku yang tersusun sistematis atas angka-angka, termasuk di dalamnya angka 19.

## B. Saran

Pada dasarnya penelitian ini masih merupakan bagian kecil tema yang tertuang di dalam *Quran A reformist Translation*. Buku ini masih terbuka luas untuk diteliti lebih lanjut, mengingat sedikitnya para akademisi yang tertarik untuk mengkaji akan buku ini. Ke depan, diperlukan beberapa studi yang lebih luas lagi terkait tafsir corak ini dengan berbagai metode dan pendekatan. Beberapa tema yang peneliti sarankan untuk dikaji bagi para peneliti lain yaitu mengenai penolakan terhadap hadis sebagai otoritas kedua dalam memahami al-Quran; sholat dengan hanya menggunakan dasar al-Quran; sisi-sisi perbedaan reformist dengan kalangan mufassir abad klasik, pertengahan, dan modern-kontemporer; atau juga uji konsistensi metode di dalam memahami isi kandungan al-Quran; dan masih banyak lagi yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir. *Matematika 1: Kajian Integratif Matematika dan al-Quran*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Abdusysyakir, *Ketika Kiyai Mengajar Matematika*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Abdusysyakir. *Ada Matematika Dalam al-Quran*. Malang: UIN-Malang Press, 2006.
- Adams, Lewis mulford dkk. *Webster's World University Dictionary*. Washington DC: Publishers Company Inc, 1965.
- Alam, Datuk Tombak. *Metode Menerjemahkan al-Qurannulhakim 100 Kali Pandai*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Alam, Datuk Tombak. *Metode Menerjemahkan al-Qurannulhakim 100 Kali Pandai*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Al-Fattah, Muhammad hatta. *Keajaiban Angka Dalam Al-Quran*. Jakarta: Mirqat, 2010
- al-Ḥulli, Amīn. *Manāḥij Tajdīd*. Kairo: Dār al-Ma'rifah, tth.
- Ali, Abdullah Yusuf, *The meaning of The Holy Quran Complete Translation with Selected Notes*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust Kuala Lumpur, 1997.
- al-Qaraḍāwi, Yusūf. *Kaifa Nata'āmal Ma'a al-Qurān*. Kairo: Dār al-Syurūq, 1999.
- al-Suyuṭi, Jalāluddīn. *Lubāb al-Nuqūl Fi Asbāb al-Nuzūl* terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- al-Ṭabāṭabā'i, *al-Mizān fī Tafsīr al-Qurān* Juz 16. Beirut: Muassasah al-a'lami li al-Maṭbū'āt, 1997.
- al-Ṭabāṭabā'i, *al-Mizān fī Tafsīr al-Qurān*, (Beirut, Muassasah al-a'lami li al-Maṭbū'āt, 1997) Juz 16, hlm. 319.
- Al-Ṭabariy, Muhammad bin Jabir. *Jāmi' al-bayān fī ta'wīl al-Quran*. Beirut: muassasah al-Risalah, 2000.



- al-Žahabi, Muhammad Ḥusain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Kairo: *Dar al-Hadīs*, 2005.
- An-Najdiy, Abu Zahra'. *Min al-I'jaz al-Balaghiy Wa al-'Adadiy li al-Quran* terj. Agus Effendi. Bandung: Pustaka Hidayah, 1990.
- Anwar, Rosihon. *Ulum al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Baidan, Nasruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Basya, Fahmi. *Matematika Islam Sebuah Pendekatan Rasional Untuk Yakin*. Jakarta: Penerbit Republika, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fāris, Abu al-Husain Ahmad bin. *Mu'jam al-Maqāyis* juz 3. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- Faizin, Hamam. *Sejarah Percetakan al-Quran*. Yogyakarta: Era Baru Presindo, 2012.
- Gracia, Jorge J. E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. State University of New York Press, 1995.
- Halim, Muhammad Abdul. *Memahami al-Quran dengan Metode Menafsirkan al-Quran dengan al-Quran* terj. Rofik Suhud. Bandung: Marja, 2012.
- Hasan, Abul. *19 The Secret Code of God*. [www.ali-pi.com](http://www.ali-pi.com), 2010.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Quran Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas al-Quran*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Jalaluddin as-syuyuthi, *Lubab al-Nuquul Fi Asbab al-Nuzul* terj. Tim Abdul Hayyie (Jakarta: Gema Insani, 2013),
- Kartini. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bandar Maju, 1996.
- Khalifa, Rashad. *Quran The Final Testament* dalam <http://www.submission.ws> diakses pada 19 September 2014.

- Khalifa, Rashad. *Quran: Visual Presentation of Miracle*. USA: Islamic Production, 1982.
- Lubis, Ismail. *Falsifikasi Terjemahan al-Quran Departemen Agama Tahun 1990*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-Arab*. Beirut: Dār Shādir, TT.
- Merriam-Webster, *Webster's New Explorer Encyclopedic Dictionary*. United State of America: Federal Street Press, 2006.
- Muftie, Arifin. *Matematika Alam Semesta Kodifikasi Bilangan Prima dalam al-Quran*. Bandung, PT. Kiblat Buku Utama, 2004.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Quran*. Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis, 2010.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Pickthall, Mohammed Marmaduke. *The Meaning of The Glorious Koran an Explanatory Translation*. Delhi: Jama Masjid, 1981)
- Qarādāwi, Yusūf. *Kaifa Nata'āmal Ma'a al-Qurān*. Kairo: Dār al-Syurūq, 1999.
- Rahman, Hainun. *Indahnya Matematika dalam al-Quran*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Salim, Abd Muin. *Berbagai Aspek Aspek Metodologi Tafsir al-Quran*. Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran Volume 14*. Jakarta, Lentera Hati, 2002.
- Soemabrata, Iskandar *Pesan-Pesan Numerik al-Quran* jilid 1. Jakarta: Penerbit Republika, 2006.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Quran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

- Surachmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito, 1972.
- The Monotheist Group. *The Natural Republic*. USA: Brainbow Press, 2014.
- Tholib, Muhammad. *Koreksi Tarjamah Harfiyyah KEMENAG RI*. Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2011.
- Tim Forum Karya Ilmiah Raden. *Al-Quran Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press, 2011.
- Titscher, Stefan dkk. *Metode Analisis Teks dan Wacana (ed.) Abdul Syukur Ibrahim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Umar, Khudhori Moch. *Pengantar Studi al-Quran (al-Tibyan)*. Bandung: al-Maarif, 1996.
- Wahid, Marzuki. *Studi al-Quran Kontemporer Perspektif Islam Dan Barat*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Wahid, Marzuki. *Studi al-Quran Kontemporer Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Yuksel, Edip dkk. *Critical Thinkers for Islamic Reform*. USA: Brainbow Press, 2009.
- Yuksel, Edip dkk. *Quran A Reformist Translation*. USA: Brainbow Press, 2007.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Farih Dzakiy  
NIM : 10532028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
TTL : Jember, 30 Mei 1991  
No. HP : 085643811045 / 082323242409 / pin: 74102B0D  
Email : dzakiyboy@gmail.com  
Orang Tua : Ayah : Zainal Fanani  
: Ibu : Ummi Hani  
Alamat Asal : Jl. M. Yamin No. 25 RT/RW: 003/004 Kel. Tegal  
: Besar, Kec. Kaliwates Jember, Jawa Timur.  
Pondok Asal : PP. SUNAN DRAJAT LAMONGAN  
Alamat di Jojga : PP. ISC ASWAJA LINTANG SONGO  
: Pager Gunung, Sitimulya, Piyungan, Bantul  
Pendidikan Formal : SD Plus Darus Sholah Jember : 1999-2004  
: SD Plus Darus Sholah Jember : 2004-2007  
: MA Sunan Drajat Lamongan : 2007-2010  
: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-2014  
Pengalaman Organisasi :  
- Kabid. Pendidikan Jam'iyah al-Thullab Madrasah Muallimin Muallimat Sunan Drajat 2008-2010.  
- Ketua Himasda (Himpunan Alumni dan Santri Sunan Drajat) 2012-Sekarang.  
- PSDM CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga periode 2012-2013.  
- Anggota IPNU Cabang Kota Yogyakarta. (2013-sekarang)